

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang memiliki berjuta ragam penduduk yang berasal dari berbagai suku, ras, budaya, agama, dan pekerjaan yang berbeda beda diantara satu dengan yang lainnya. Berbagai kalangan terdiri dari masyarakat yang sudah berkeluarga maupun belum berkeluarga sering mengunjungi pusat perbelanjaan atau yang umum di sebut dengan mall. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ada juga yang berdasarkan keinginan semata. Individu lebih menunjukkan perilaku konsumtif, dan melakukan kegiatan berbelanja adalah hal yang sangat menyenangkan bagi kebanyakan orang dan tidak dibatasi oleh kalangan laki-laki maupun perempuan. Berbelanja pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang. Kota-kota besar yang memiliki pusat perbelanjaan yang berjumlah banyak serta lokasi yang mudah di jangkau, dengan seperti ini menjadikan kegiatan belanja sebagai aktivitas yang memiliki gaya hidup modern masa kini.

Pusat-pusat perbelanjaan memiliki berbagai strategi pemasaran yang sangat berbeda dan beraneka ragam agar para konsumen melakukan aktivitas pembelian, salah satunya yaitu dengan cara memberikan berbagai tawaran

menarik agar para konsumen senantiasa melakukan belanja dengan jumlah yang sangat besar, dan pada akhirnya memunculkan perilaku belanja impulsif. Perilaku konsumtif seperti ini bisa terjadi pada hampir semua kalangan masyarakat baik kaum pria maupun wanita.

Bertambahnya jumlah keberadaan pusat perbelanjaan atau mall yang cukup pesat saat ini maka memicu meningkatnya perilaku yang mendorong seseorang untuk berbelanja secara emosional dengan landasan tidak membutuhkan barang tersebut, tetapi melainkan hanya ingin memiliki barang tersebut. Masyarakat yang hidup di kota yang sudah mulai mengalami pertumbuhan pesat seperti Gresik, dengan beragam jenis pekerjaan mulai dari para pegawai swasta, pegawai negeri sipil, pengusaha, dan profesi guru. Cara untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan pada guru ini merupakan hal yang penting, mengingat guru adalah tokoh-tokoh panutan yang dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan dan keterampilan yang usianya muda dalam pengelolaan keuangan pribadi. Berprofesi sebagai guru adalah profesi yang mulia, karena guru merupakan panutan bagi para generasi muda, terlebih guru yang mengajar di sekolah menengah umum yang sudah memiliki pengalaman didalam bidang mengelola keuangan pribadi. Guru sekolah menengah umum pada dasarnya memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang luas terkait dengan cara mengelola keuangan pribadi. Umumnya guru sekolah menengah umum memiliki umur yang sudah matang dan ada juga yang masih muda, dalam usia yang matang tentunya para guru sudah berkeluarga dan tentunya memiliki pengalaman dan sikap yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Dari segi

pendapatan seorang guru sekolah menengah umum juga terbilang cukup tinggi, dan ada juga program sertifikasi guru dimana tunjangan yang diberikan untuk guru sekolah menengah umum. Bertambahnya penghasilan tersebut, apakah individu yang berprofesi sebagai guru sekolah menengah umum sudah melakukan pengelolaan keuangan individu secara baik dan benar, dan mungkin masih banyak yang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pada guru sekolah umum yang masih muda atau terhitung masih *fresh graduate* tentunya juga memiliki pengetahuan saat menempuh kuliah yang banyak mengajarkan tentang ilmu ekonomi meskipun kemungkinan besar ada yang bukan berasal dari jurusan ekonomi. Ilmu ekonomi tidak hanya didapat hanya dalam jurusan ekonomi saja, tetapi juga bisa dalam kehidupan sehari-harinya bagaimana cara mengelola keuangan. Apakah pada guru sekolah menengah umum yang masih muda tersebut sudah menerapkan cara mengelola keuangan dengan baik, begitu juga dengan guru yang sudah berumur dan berkeluarga apakah sudah mengelola keuangannya dengan baik ataukah sebaliknya.

Individu masih banyak yang melakukan belanja atas suatu barang dengan alasan ada promo atau *discount* yang sangat menggiurkan bukan karena kegunaan barang itu sendiri. Perilaku konsumtif di kalangan masyarakat perilaku kontrol diri sangatlah di butuhkan, perilaku kontrol diri sangat di butuhkan dalam mengelola keuangan pribadi agar berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki. Individu dapat melakukan kontrol diri, diharapkan seseorang terhindar dari sifat konsumtif, agar bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan.

Perilaku konsumtif yang sangat tinggi dikalangan masyarakat, hal tersebut yang menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidaklah mudah. Tidak hanya dari sikap tersebut, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa para generasi muda banyak yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Jika masyarakat saat ini belum sama sekali memiliki tentang pengetahuan cara mengelola keuangan pribadi, maka para individu tidak dapat mengendalikan pengeluaran dan penggunaan uang untuk mencapai tujuan para individu. Gitman, Lawrence J. (2003) Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu cara mengelola keuangan dari unit individu. Disimpulkan dengan demikian, maka manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan keuangan dan seni didalam mengelola sumber keuangan. Melakukan kontrol diri atau *self control* akan membantu setiap individu untuk tetap pada prinsip manajemen, yaitu efektifitas dan efisiensi. Efisiensi yakni menggunakan sumber dana secara optimal untuk mencapai tujuan manajemen keuangan pribadi. Efektifitas yakni merujuk pada manajemen keuangan pribadi dan sehingga menuju pada tujuan yang tepat.

Mowen dan Minor (2002 : 280) yang dimaksud dengan materialisme adalah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang dan apa yang anda miliki . Secara formal materialisme dapat di definisikan sebagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang paling penting. Materialisme adalah konsep multi dimensi yang tidak hanya mencakup sifat, tapi sikap, perilaku dan nilai-nilai komponen juga. Nilai-nilai material dapat diukur dengan harta dihargai sebagai

simbol kesuksesan, harta sebagai sumber kesenangan, dan keyakinan yang lebih harta menyebabkan kebahagiaan. Keyakinan ini merupakan manifestasi dari tingkat dimana kepemilikan materi merupakan sumber utama dari kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dalam hidupnya. Beberapa peneliti pemasaran melihat materialisme sebagai “sisi gelap” dari perilaku konsumen. Mowen dan Minor (2002 : 280) menilai bahwa nilai-nilai material dihubungkan dengan kepercayaan diri yang rendah, ketidakpuasan dengan kehidupan, dan ketidakpuasan dengan penghasilan yang tinggi. Materialisme yaitu merupakan keyakinan utama individu bahwa uang, kepemilikan, dan kekayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang relatif dan menonjol dalam kehidupan seseorang dibandingkan dengan penerimaan diri, persahabatan serta rasa kemanusiaan.

Manajemen keuangan sangatlah penting didalam mendukung agar terwujudnya tujuan setiap individu. Melakukan tindakan pengelolaan keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan dapat memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting, karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Individu mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu dapat bertanggung jawab dan mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya.

Adanya latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “ Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan, dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik “.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam *Research Question* yaitu : Apakah setiap individu sudah faham terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik ?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.
2. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.

3. Untuk menguji apakah nilai materialisme dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

a. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan pengetahuan kepada para masyarakat, terlebih yang berprofesi sebagai Guru Sekolah Menengah Umum bagaimana kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di dalam kehidupan sehari-harinya, agar tercipta kondisi keuangan individu yang baik dan sehat.

b. Bagi Penulis

Sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan kepada setiap individu, dan memberi informasi mengenai cara pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan, perilaku manajemen keuangan atau pengelolaan uang, bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memungkinkan pemahaman terhadap seluruh isi penelitian ini, maka perlu disajikan sistematika penulisan yang dalam penyusunan proposal

skripsi ini penelitian membagi dalam tiga bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Hal yang terpenting dalam topik ini adalah membahas bagaimana latar belakang mengapa topik ini dipilih dan dianggap menarik untuk dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu serta penjelasan teori-teori yang mendukung untuk dikaitkan dengan masalah yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, dijelaskan secara garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, memperoleh tunjangan sertifikasi, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan dan

sebagainya serta hasil dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.